



Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Ipah Amelia^{1*}, Nida Nadifatun Nafiah², Amila Amalia Asca³, Masduki⁴

¹⁻⁴Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: ipahamelia78@gmail.com¹, nidanadi123@gmail.com², amilaamalia2005@gmail.com³, masdukiunit55@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: ipahamelia78@gmail.com

Abstract. *This study examines various challenges facing Pancasila and Citizenship Education (PPKn) in improving the quality of student learning. The study focuses on the application of technology-based learning media, students' socioeconomic status, the use of group discussion methods, and the implementation of the Independent Curriculum (Curriculum Merdeka) to improve students' civics knowledge. The study was conducted using a literature review method, examining various journals and scientific articles from the past five years. The study found that PPKn learning still faces various obstacles, such as low student motivation, limited use of engaging media, and suboptimal implementation of participatory learning. Conversely, the use of digital media and group discussion techniques is considered to increase student participation and critical thinking skills. The implementation of the Independent Curriculum also has a positive impact because it focuses more on strengthening students' character and learning experiences. Therefore, collaboration between teachers, schools, and the government is crucial for improving PPKn learning and better aligning it with students' current needs.*

Keywords: Civic Knowledge; Educational Technology; Independent Curriculum; Learning Quality; PPKn.

Abstrak. Peneliti ini membahas berbagai masalah yang dihadapi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada saat ini. Penelitian ini berfokus pada penerapan media pembelajaran berbasis teknologi, keadaan sosial ekonomi peserta didik, penggunaan metode diskusi kelompok, serta pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan siswa. Penelitian dilakukan dengan metode kajian literatur melalui berbagai jurnal dan artikel ilmiah dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian ini bahwa pembelajaran PPKn masih menghadapi berbagai kendala seperti motivasi belajar siswa yang rendah, minimnya penggunaan media yang menarik, serta penerapan pembelajaran yang partisipatif yang belum optimal. Sebaliknya, pemanfaatan media digital dan teknik diskusi kelompok dianggap dapat meningkatkan partisipasi serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka juga berpengaruh positif karena lebih fokus pada penguatan karakter dan pengalaman belajar siswa. Karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemerintah sangat penting agar pembelajaran PPKn dapat meningkat dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat ini.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran; Kurikulum Merdeka; Pengetahuan Kewarganegaraan; PPKn; Teknologi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki pemahaman terhadap hak dan kewajibannya. Dalam perkembangan pendidikan saat ini, PPKn tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai, membentuk karakter, serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Ummah et al., 2025).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran PPKn di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan seperti rendahnya motivasi belajar, minimnya partisipasi siswa, serta kurangnya pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara masih kerap ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya civic knowledge dan kepedulian sosial peserta didik mencerminkan bahwa proses pembelajaran PPKn belum sepenuhnya efektif dalam membentuk warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Ummah et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas belajar sekaligus kesadaran kewarganegaraan siswa.

Salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah pemilihan strategi dan media pembelajaran yang sesuai. Di era digital saat ini, penggunaan media berbasis teknologi menjadi sangat penting, terutama bagi peserta didik yang sudah terbiasa dengan perkembangan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa sering kali disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik mereka (Pratiwi et al., 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan media berbasis permainan seperti Gimkit dinilai mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Selain faktor pembelajaran di kelas, tantangan dalam pendidikan juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi. Kesenjangan ekonomi masih menjadi salah satu faktor utama yang menghambat akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Ketimpangan sosial-ekonomi dan keterbatasan akses pendidikan memiliki dampak terhadap peluang individu dalam meningkatkan mobilitas sosial (Nudin, 2025). Kondisi ini menyebabkan peserta didik dari latar belakang ekonomi rendah memiliki keterbatasan dalam memperoleh fasilitas dan kesempatan belajar yang memadai.

Metode pembelajaran yang digunakan juga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas belajar siswa. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah metode diskusi kelompok, yang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif dalam menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat (Sholihah & Amaliyah, 2022).

Di samping itu, Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, dengan karakteristik utama berupa pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat memperkuat civic knowledge dan meningkatkan kepedulian sosial peserta didik (Ummah et al., 2025). Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran PPKn serta dampaknya terhadap pembentukan kesadaran hak warga negara.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Ummah dkk. (2025), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan berkarakter. Melalui pembelajaran PPKn, siswa tidak hanya mempelajari tentang negara, pemerintahan, hak, dan kewajiban warga negara, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, toleransi, serta rasa cinta tanah air, PPKn berperan dalam meningkatkan civic knowledge atau pengetahuan kewarganegaraan yang menjadi dasar partisipasi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PPKn masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya minat belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial. Banyak siswa menganggap PPKn sebagai mata pelajaran yang membosankan karena lebih banyak berisi teori dan hafalan.

Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan kontekstual agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Dukungan dari guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn sehingga mampu membentuk generasi yang kritis, demokratis, dan bertanggung jawab.

Tantangan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa terpapar informasi yang belum tentu benar sehingga dapat memengaruhi pola pikir dan karakter mereka. Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis proyek. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih aktif, termotivasi, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Media pembelajaran berbasis teknologi merupakan salah satu inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Media ini dapat berupa video pembelajaran, aplikasi edukasi, kuis digital, presentasi interaktif, maupun platform pembelajaran daring. Penggunaan teknologi membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Menurut Rohani dan Hemafitria (2025), media pembelajaran digital mampu meningkatkan civic knowledge siswa karena materi dapat disampaikan dengan lebih mudah dipahami dan menarik. Selain itu, penggunaan aplikasi seperti Quizizz dan Gimkit dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, penggunaan media berbasis teknologi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas sekolah, akses internet, dan kemampuan literasi digital guru maupun siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan yang memadai agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran.

Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam membahas suatu permasalahan atau materi tertentu. Dalam pembelajaran PPKn, metode ini sangat relevan karena membantu siswa memahami berbagai isu sosial dan kewarganegaraan melalui pertukaran pendapat dan kerja sama antarpeserta didik.

Menurut Sholihah dan Amaliyah (2022), diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, metode ini juga membantu siswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan metode diskusi kelompok masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa dan rendahnya partisipasi dalam diskusi. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif.

***Civic Knowledge* dalam Konteks Implementasi Kurikulum Merdeka**

Civic knowledge merupakan salah satu komponen utama kompetensi kewarganegaraan yang mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, hukum, konstitusi, serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengetahuan ini penting sebagai dasar bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat.

Dalam Kurikulum Merdeka, pengembangan *civic knowledge* dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis proyek. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih aktif, kritis, dan kontekstual sehingga pemahaman kewarganegaraan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hemafitria, et al (2024), implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan *civic knowledge* dan pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan bermakna, siswa diharapkan mampu menjadi warga negara yang cerdas, demokratis, dan bertanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kajian literatur atau studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Literatur diteliti dengan mengumpulkan beragam sumber referensi seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan sumber akademik lain yang berhubungan dengan tantangan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Referensi yang digunakan diambil dari jurnal dan artikel ilmiah dalam lima tahun terakhir untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan situasi pendidikan saat ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan dan menelusuri literatur baik secara online maupun offline. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan membaca, memahami, mengelompokkan, dan membandingkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang berbagai tantangan dalam pembelajaran PPKn dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategi Pembelajaran Berbasis Media dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn

Pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif serta mengurangi kejenuhan siswa selama proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media digital seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan aplikasi edukasi dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi kewarganegaraan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohmah, Yulian Sah, dan Nurtamam (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, guru dituntut untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan generasi saat ini.

Penggunaan platform berbasis permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan menantang. Selain meningkatkan minat belajar, media digital juga membantu menyajikan materi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini juga didukung oleh Wibowo (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran PPKn berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Pemenuhan Hak Pendidikan Peserta Didik

Kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap akses dan kualitas pendidikan yang diterima peserta didik. Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi baik umumnya memiliki fasilitas belajar yang lebih memadai, seperti buku, perangkat digital, dan akses internet. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi sering menjadi hambatan dalam memperoleh layanan pendidikan yang optimal. Menurut Firmansyah, et al (2024),

Selain memengaruhi proses belajar, faktor ekonomi juga berhubungan dengan keberlanjutan pendidikan siswa. Masih terdapat peserta didik yang tidak dapat melanjutkan pendidikan karena keterbatasan biaya, terutama di daerah yang tingkat kesejahteraannya masih rendah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurdin, et al (2024) yang menjelaskan bahwa faktor Ketimpangan ini semakin terlihat antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil yang masih mengalami keterbatasan infrastruktur pendidikan. Berbagai program bantuan pendidikan telah dilakukan untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Namun, keberhasilannya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, agar setiap anak memperoleh kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas.

Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berpendapat

Metode diskusi kelompok merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dalam pembelajaran PPKn, metode ini sangat sesuai karena mendorong peserta didik untuk mengemukakan ide, memberikan tanggapan, serta membahas berbagai isu yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Menurut Sholihah, et al (2022) Melalui kegiatan diskusi, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga belajar menyampaikan pendapat secara logis dan menghargai pandangan orang lain.

Aktivitas tersebut membantu mengembangkan keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, serta sikap demokratis yang penting dalam kehidupan sosial. Walaupun demikian, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelompok. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap *Civic Knowledge* Siswa

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan civic knowledge atau pengetahuan kewarganegaraan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang lebih bermakna mengenai nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, serta kehidupan bermasyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ummah, et al (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dan kontekstual mampu meningkatkan civic knowledge peserta didik. Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah adanya pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep kewarganegaraan dalam situasi nyata sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Rahayu, Saputri, et al (2024) menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PPKn mampu meningkatkan kompetensi kewarganegaraan dan karakter peserta didik. Namun, dampak positif tersebut belum dirasakan secara merata di semua sekolah. Perbedaan kesiapan guru, fasilitas pembelajaran, dan pelaksanaan program menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran PPKn dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Pertama, strategi pembelajaran berbasis media terbukti memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan platform gamifikasi seperti Gimkit dan Quizizz mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Kedua, kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang nyata dan multidimensi terhadap pemenuhan hak pendidikan peserta didik, mulai dari keterbatasan akses fasilitas belajar hingga tingginya risiko putus sekolah. Ketiga, penerapan metode diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpendapat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan sikap demokratis. Keempat, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap perkembangan civic knowledge siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis proyek, meskipun dampak tersebut belum merata di seluruh sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru PPKn terus mengembangkan kemampuan literasi digital dan mengintegrasikan media pembelajaran interaktif secara konsisten. Pemerintah perlu memperkuat dan memperluas cakupan Program Indonesia Pintar (PIP) dengan memastikan ketepatan sasaran dan distribusi yang merata, khususnya bagi peserta didik di daerah 3T. Penerapan metode diskusi kelompok perlu dilakukan secara terstruktur dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Selain itu, intensitas pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka perlu ditingkatkan agar seluruh siswa dapat merasakan manfaat penuh dari transformasi kurikulum ini dalam penguasaan civic knowledge mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Basrowi, B., & Juariyah, S. (2016). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat desa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Branson, M. S. (1999). The role of civic education. Center for Civic Education.
- Budimansyah, D., & Suryadi, K. (2008). PKn dan masyarakat multikultural. Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPS UPI.
- Center for Civic Education. (1994). National standards for civics and government. Center for Civic Education.
- Fahmi, I., & Jatmiko, W. (2020). Ketimpangan sosial dan pendidikan: Perspektif kebijakan publik di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Firmansyah, A., Neviyani, N., & Prasetyorini, P. (2024). Pengaruh status sosial ekonomi, dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 4330–4334. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1542>
- Hasanah, R., Putri, N., & Wibowo, H. (2022). Analisis kesenjangan layanan pendidikan sekolah dasar antara sekolah perkotaan dan daerah 3T di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1–15.
- Hernawan, A. H., & Mulyati, T. (2023). Implementasi kurikulum merdeka (IKM) di sekolah dasar dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290–1299.
- Kemendikbudristek. (2022). Statistik pendidikan Indonesia 2021/2022. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan Mendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kemendikbudristek.
- Kusumawardani, S. S. (2024). Pedagogi kewarganegaraan dan pembentukan civic virtues mahasiswa: Praktik kurikulum pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Citizenship Virtues*.
- Manalu, A. (2023). Analisis kompetensi kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 10267– 10285.
- Mulyasa, E. (2021). Menjadi guru penggerak: Mewujudkan pendidikan yang berpihak pada murid. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. (2018). Kebijakan pendidikan: Yang unggul, terbaik, dan transformatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdin, B., Farianti, F., & Lindiatie, L. (2024). Faktor-faktor penyebab putus sekolah dan dampaknya terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(3), 210–225. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.3363>
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan civic disposition siswa pada Kurikulum Merdeka. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Prasetyo, G., & Abduh, M. (2022). Strategi guru dalam memfasilitasi siswa berlatar belakang status sosial ekonomi rendah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6591–6598. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3311>

- Putri, R. A., Fernanda, A., Permata, M., & Salianto, S. (2024). Pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2863>
- Rahayu, D. A., Saputri, L. W., & Djatmiko, A. A. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN berbasis studi kasus untuk meningkatkan civic disposition pada siswa kelas VII di SMP Wahidiyah Karangrejo. *ARJUNA*, 2(4), 363–374.
- Rahmawati, D. (2025). Pemerataan pendidikan wilayah sangat tertinggal melalui Program Indonesia Pintar di Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 12(1), 45–58.
- Rohmah, N., Yulian Sah, M., & Nurtamam, M. E. (2025). Dampak status sosial ekonomi terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.20961/JPD.v6i1.100659>
- Saputra, W. A. (2019). Kemiskinan dan pendidikan: Intervensi kebijakan sosial di Indonesia. Jakarta: LP3ES. Soemantri, M. N. (2022). Menggagas pembaharuan Pendidikan Kewarganegaraan (Edisi ke-3). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sholihah, N., & Amaliyah, S. (2022). Penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keberanian berpendapat siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 115–124.
- Supit, D., & Gosal, N. M. (2023). Hubungan status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 177–182. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4557>
- Tania, B. J., Subuh, H., & Pangalila, T. (2024). Peran status sosial ekonomi terhadap performa akademik dari perspektif peserta didik di SMK Negeri 1 Tondano. *Tumoutou Social Science Journal*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.61476/ndakva68>
- Ummah, N., Rahmawati, I., & Prasetyo, B. (2025). Peningkatan civic knowledge melalui pembelajaran aktif dan kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 12(1), 22–34.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wibowo, A. (2023). Pengembangan Pembelajaran PPKn Berbasis Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 120–132.
- Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2012). Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif internasional: Konteks, teori, dan profil pembelajaran. Widya Aksara Press.
- Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2017). Civic education: Konteks, landasan, bahan ajar, dan kultur kelas. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPS UPI.
- Zulfa, D. R., & Nuraini, F. (2023). Kebijakan pendidikan afirmatif bagi daerah 3T: Analisis keberlanjutan program. *Jurnal Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(1), 41–55.